

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bidan adalah seseorang yang telah diakui secara nasional maupun internasional yang memiliki komponen pemberi pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang mempunyai peranan yang sangat penting, meliputi pelayanan kesehatan karena terkait langsung dengan pemberian pelayanan kesehatan dan mutu pelayanan kepada para ibu di Indonesia, dan juga berperan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Turingsih, 2017). Pelayanan kebidanan merupakan pelayanan yang dilakukan untuk menjamin kesehatan setiap masyarakat, dan juga menjamin wanita hamil dan wanita yang sedang menyusui bayinya dapat memelihara kesehatannya se sempurna mungkin agar wanita hamil melahirkan bayi sehat tanpa gangguan apa pun dan kemudian dapat merawat bayinya dengan baik (Prawirohardjo, 2020)

Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap keadaan keluarga dan sekitarnya secara umum Sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak penting untuk dilakukan. Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator Utama Angka Kematian Ibu (AKI) Kematian ibu dalam indikator ini di definisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalian, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau isidental Angka kematian ibu (AKI) adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes 2021)

Angka Kematian Ibu (AKI) di indonesia masih jauh dari target global SDGS yaitu 70 per 100.000 KH (kelahiran Hidup) pada tahun 2030 dan untuk menurunkan AKI menjadi 183 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2024. Jumlah kematian ibu yang di himpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di kementerian kesehatan meningkat setiap tahun. Pada Tahun 2019, AKI di indonesia masih tetap

[13.41, 28/7/2026] +62 813-7714-0717: tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Pada Tahun 2020, AKI di Indonesia yaitu 207 per 100.000 kelahiran hidup.

Pada Tahun 2021, AKI di Indonesia yaitu 205 per 100.000 kelahiran hidup (Beyer et al., 2021)

AKI yang dilaporkan di provinsi Sumatera Utara tahun 2019 adalah 202 orang, Kelompok umur berkontribusi pada AKI yang tinggi adalah kelompok usia 20-34 Tahun AKI terbanyak yang disebabkan oleh akibat lain yang tidak diketahui sebab pastinya (63 orang), kemudian akibat perdarahan (67 orang), akibat Hipertensi (51 orang) akibat infeksi (8 orang), akibat gangguan sistem peredaran darah (8 orang), serta akibat gangguan metabolik (5 orang). (Dinkes, 2019).

Estimasi jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Tapanuli Utara (dilaporkan) tahun 2020 adalah 177 per 100.000 kelahiran hidup Meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 83 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2017 adalah 139 per 100.000 kelahiran hidup serta tahun 2016 adalah 87 per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli, 2021).

Angka Kematian Bayi (AKB) menunjukkan banyaknya kematian bayi usia 0 tahun setiap 1000 kelahiran hidup pada tahun tertentu atau dapat dikatakan juga sebagai probabilitas bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun yang dinyatakan dengan per 1000 kelahiran hidup. Penyebab kematian neonatal (0-28 hari) di Sumatera Utara adalah asfiksia (263 kasus), kasus lainnya (202 kasus), BBLR (sebanyak 193 kasus), kelainan bawaan (56 kasus), sepsis (20 kasus) dan tetanus neonatorum (4 kasus). Penyebab kematian balita (12-59 bln) adalah demam (21 kasus), lain-lain (56 kasus), diare (15 kasus), pneumonia (4 kasus) (Dinkes Sumut, 2019). Berdasarkan data dari BKKBN Provinsi Sumatera Utara, dari 2.389.897 pasangan usia subur (PUS) tahun 2018, sebanyak 1.685.506 (70,53%) diantaranya merupakan peserta KB aktif. (Kemenkes RI, 2022)

Kehamilan merupakan suatu krisis maturitas yang dapat menimbulkan stres, tetapi berharga karena wanita tersebut menyiapkan diri untuk memberi perawatan dan mengemban tanggung jawab yang lebih besar. Secara bertahap, ia berubah dari seorang yang bebas dan berfokus pada diri sendiri menjadi seorang yang seumur hidup berkomitmen untuk merawat seorang individu lain (Ai Yeyeh Rukiah S.Si.T, 2014) Kehamilan dengan komplikasi pada ibu hamil merupakan masalah yang

kompleks, karena komplikasi kehamilan tersebut dapat dapat menyebabkan kematian langsung ibu hamil. Kehamilan resiko tinggi merupakan suatu kehamilan dimana jiwa dan kesehatan ibu dan bayi dapat terancam. Kehamilan beresiko merupakan suatu kehamilan yang memiliki resiko lebih besar dari biasanya baik bagi ibu maupun bayinya yang dapat mengakibatkan terjadinya penyakit ataupun kematian sebelum ataupun sesudah persalinan. (Intan & Ismiyatun, 2020)

Kategori resiko tinggi adalah ibu yang terlalu muda atau yang berusia < 20 Tahun dan terlalu tua adalah ibu yang berusia >35 Tahun Dimana usia atau umur adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu bentuk atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Dalam hal ini, usia merupakan hasil hitung usia kini dengan tanggal lahir. Pada ibu hamil dengan usia lebih dari 35 Tahun bisa terjadi penurunan curah jantung yang dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan seperti keguguran, eklampsia dan perdarahan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penting dilakukan asuhan kebidanan komprehensif mulai dari hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan KB untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi, angka kesakitan dan meningkatkan cakupan KB sehingga masyarakat lebih sehat dan sejahtera. Maka kematian ibu dan bayi diharapkan dapat diturunkan dengan cara memberikan asuhan kebidanan pada ibu A.H G3P2A0 usia kehamilan 26-28 minggu. Dari hasil wawancara dengan ibu hamil, asuhan adalah ibu menikah dengan usia muda (17 Tahun) kehamilan pada umur 25 tahun serta memberikan dukungan emosional agar ibu percaya diri pada persalinan ketiga dan ibu tidak merasa khawatir dengan persalinan sekarang. Asuhan ini dilaksanakan di Puskesmas pembantu Hutatoruan Kec. Sipoholon.

1.2 Identifikasi Ruang Lingkup Asuhan

Ruang lingkup asuhan dengan melaksanakan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu masa kehamilan A.H G3P2A0 trimester III, persalinan, masa nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana dengan melakukan pendekatan manajemen asuhan kebidanan.